

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Banjar terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berada pada $114^{\circ} 30' 20''$ dan $115^{\circ} 33' 37''$ Bujur Timur serta $2^{\circ} 49' 55''$ dan $3^{\circ} 43' 38''$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya $4.668,50 \text{ Km}^2$ atau sekitar 12,20 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administrasi batas-batas Kabupaten Banjar adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Sebelah Timur : Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu
Sebelah Selatan : Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru.

Sebelah Barat : Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar
Kabupaten Banjar terbagi ke dalam 20 wilayah Kecamatan, 290 Desa dan 13 Kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Aranio yaitu $1.166,35 \text{ Km}^2$ (24,98 %), dan yang terkecil adalah Kecamatan Martapura Timur yaitu $29,99 \text{ Km}^2$ (0,64 %).

Ketinggian wilayah Kabupaten ini berkisar antara 0–1.878 meter dari permukaan laut (dpl). Ketinggian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan letak kegiatan penduduk, maka ketinggian juga dipakai sebagai penentuan batas wilayah tanah usaha, dimana 35 % berada di ketinggian 0–7 m dpl, 55,54 % ada pada ketinggian 50–300 m dpl, sisanya 9,45 % lebih dari 300 m dpl. 3. Rendahnya letak Kabupaten Banjar dari permukaan laut menyebabkan aliran air pada permukaan tanah menjadi kurang lancar. Akibatnya sebagian wilayah selalu tergenang (29,93%) sebagian lagi (0,58%) tergenang secara periodik. Pada umumnya tanah di wilayah ini bertekstur halus (77,62%) yaitu meliputi tanah liat,

berlempung, berpasir dan berdebu. Sementara 14,93 % bertekstur sedang yaitu jenis lempung, berdebu, liat berpasir, sisanya 5,39 % bertekstur kasar. (BPS Kab Banjar 2017)

Tabel 1.1

**Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar
2019/2020**

| No | Kecamatan | Jumlah Desa/ Kelurahan | Luas Wilayah (Km2) | Persentase Luas Wilayah (%) |
|---------------|-----------------------|-----------------------------------|-------------------------------|--|
| 1 | Aluh-Aluh | 19 | 82,48 | 1,77 |
| 2 | Beruntung Baru | 12 | 61,42 | 1,32 |
| 3 | Gambut | 14 | 129,30 | 2,77 |
| 4 | Kertak Hanyar | 13 | 45,83 | 0,98 |
| 5 | Tatah Makmur | 13 | 35,47 | 0,76 |
| 6 | Sungai Tabuk | 21 | 147,30 | 3,16 |
| 7 | Martapura | 26 | 42,03 | 0,90 |
| 8 | Martapura Timur | 20 | 29,99 | 0,64 |
| 9 | Martapura Barat | 13 | 149,38 | 3,20 |
| 10 | Astambul | 22 | 216,50 | 4,64 |
| 11 | Karang Intan | 26 | 215,35 | 4,61 |
| 12 | Aranio | 12 | 1166,35 | 24,98 |
| 13 | Sungai Pinang | 11 | 458,65 | 9,82 |
| 14 | Paramasan | 4 | 560,85 | 12,01 |
| 15 | Pengaron | 12 | 433,25 | 9,28 |
| 16 | Sambung Makmur | 7 | 134,65 | 2,88 |
| 17 | Mataraman | 15 | 148,40 | 3,18 |
| 18 | Simpang Empat | 15 | 243,34 | 5,21 |
| 19 | Telaga Bauntung | 4 | 158,00 | 3,38 |
| 20 | Cintapuri Darussalam* | 11 | 230,71 | 4,94 |
| Jumlah | | 290 | 4.668,50 | 100 |

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

2. Hidrologi

Kabupaten Banjar memiliki sumberdaya air yang melimpah, berasal dari sungai dan

anjir/kanal. Sungai yang ada mempunyai tangkapan air di kaki Pegunungan Meratus dan semuanya mengalir ke barat menyatu membentuk Sungai Alalak, Sungai Riam Kanan dan Sungai Riam Kiwa. Ketiga sungai itu berair sepanjang tahun dan membentuk daerah aliran sungai (DAS).

3. Klimatologi

Suhu udara disuatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Suhu udara di daerah Kabupaten Banjar rata-rata berkisar antara $18,1^{\circ}\text{C}$ sampai $33,3^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Mei ($33,3^{\circ}\text{C}$) dan suhu minimum terjadi pada bulan November ($18,1^{\circ}\text{C}$). Selain itu sebagai, sebagai daerah tropis maka kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata sekitar 72,0 % sampai 94,0 %, dengan kelembaban maksimum pada bulan Februari, sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan April.

Curah hujan disuatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Curah hujan yang disajikan menunjukkan bahwa rata-rata curah hujan tercatat rata-rata 207,8 mm, dengan jumlah terendah terjadi pada Bulan Agustus (14,9 mm) dan tertinggi terjadi pada Bulan Desember (570,3 mm). Rata-rata jumlah hari hujan sebanyak 16 dengan jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Desember (28 hari), sebaliknya jumlah hari hujan terendah pada bulan Juli (3 hari). Pada musim kemarau angin timur bertiup dari benua Australia, keadaan angin pada saat itu bisa juga kencang, kecepatan angin yang terjadi rata-rata sebesar 3,4 knots per bulan.

4. Geologi

Secara geologis wilayah Kabupaten Banjar terbentuk dari batuan endapan alluvial, gambut, delta sungai dan rawa yang menyebar hampir disemua kecamatan, kecuali Kecamatan Aranio, Pengaron, Sungai Pinang, Paramasan dan Karang Intan. Disebelah timur

dari utara sampai ke selatan membentang kaki Pegunungan Meratus yang berbatasan dengan Kecamatan Pengaron, Sungai Pinang, Paramasan, Aranio, dan Karang Intan. Khusus Kecamatan Sungai Pinang dan Paramasan struktur geologinya juga dibentuk batuan Maesozoikum dan batuan kapur.

Dari segi jenis tanahnya, Kabupaten Banjar 29,25 % wilayahnya merupakan jenis tanah Podsolik Merah Kuning Lateritik dengan luas wilayah 135.932,41 Ha. (BPS Kab Banjar 2017)

Tabel 1.2

Luas Tanah Di Kabupaten Banjar

| No. | Jenis tanah | Luas wilayah (Ha) | Prosentase (%) |
|------------|--------------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 1. | Organosol | 79.684,50 | 17,40 |
| 2. | Alluvial | 105.074,05 | 22,95 |
| 3. | Podsolik Merah Kuning Lateritik | 135.932,41 | 29,25 |
| 4. | Latosol | 10.009,24 | 2,19 |
| 5. | Podsolik Merah Kuning | 25.058,81 | 5,47 |
| 6. | Podsolik Merah Kuning dengan litosol | 94.881,31 | 20,72 |
| 7. | Litosol | 9.233,88 | 2,02 |

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

5. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di kawasan perencanaan, terbagi atas kawasan terbangun seperti permukiman, pertanian, perkebunan, jaringan jalan, dan kawasan tak terbangun seperti tanah kosong, tegalan, semak belukar, hutan dan Daerah Aliran Sungai. Penggunaan ruang lahan di wilayah Kabupaten Banjar berdasarkan jenis penggunaannya terdiri dari 14 jenis, yaitu :

| | | |
|---|---|-----------|
| 1) Luas Lahan Sawah | = | 71.076 Ha |
| 2) Tegalan/Kebun Rakyat | = | 36.735 Ha |
| 3) Ladang/ Huma | = | 18.857 Ha |
| 4) Perkebunan | = | 55.294 Ha |
| 5) Lahan Ditanami Kayu-kayuan/ Hutan Rakyat | = | 16.759 Ha |
| 6) Tambak | = | 44 Ha |
| 7) Kolam/Tebat/Empang | = | 1.732 |
| 8) Padang Rumput | = | 45.320 |
| 9) Sementara Tidak Diusahakan | = | 35.334 |
| 10) Pekarangan Yang Ditanami Pertanian dll | = | 20.518 |
| 11) Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya | = | 16.227 |
| 12) Hutan Negara | = | 86.579 |
| 13) Rawa Yang Ditanami | = | 11.714 |
| 14) Lain-lain | = | 50.661 |

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

6. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Kabupaten Banjar Tahun 2020 sebanyak 527.997 jiwa, dengan penyebaran terbanyak dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjar terdapat di Kecamatan Martapura sebanyak 106.962 jiwa (20,32 %) dan Kecamatan Sungai Tabuk sebanyak 59.739 jiwa (11,27 %). Kecamatan Martapura merupakan ibukota Kabupaten Banjar sebagai pusat pengembangan wilayah, sementara Kecamatan Sungai Tabuk merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Banjarmasin. Sementara

itu untuk kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Telaga Bauntung sebanyak 3.210 jiwa (0,61 %) dan Kecamatan Paramasan sebanyak 4.443 jiwa (0,83 %). Kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan baru dan terletak didaerah pegunungan.

Tabel 1.3

Jumlah dan Penyebaran Penduduk Kabupaten Banjar 2019/2020

| No | Kecamatan | Penduduk | Prosentase Penyebaran (%) |
|----|-----------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | Aluh – Aluh | 28.033 | 5.31 |
| 2 | Beruntung Baru | 13.504 | 2.55 |
| 3 | Gambut | 37.775 | 7.14 |
| 4 | Kertak Hanyar | 41.476 | 7.81 |
| 5 | Tatah Makmur | 11.297 | 2.14 |
| 6 | Sungai Tabuk | 59.739 | 11.27 |
| 7 | Martapura | 106.962 | 20.32 |
| 8 | Martapura Timur | 29.931 | 5.73 |
| 9 | Martapura Barat | 17.375 | 3.31 |
| 10 | Astambul | 33.886 | 6.41 |
| 11 | Karang Intan | 31.724 | 6.01 |
| 12 | Aranio | 8.545 | 1.62 |
| 13 | Sungai Pinang | 15.027 | 2.84 |
| 14 | Paramasan | 4.443 | 0.83 |
| 15 | Pengaron | 16.252 | 3.08 |
| 16 | Sambung Makmur | 11.057 | 2.09 |
| 17 | Mataraman | 24.417 | 4.62 |
| 18 | Simpang Empat | 22.586 | 4.28 |
| 19 | Telaga Bauntung | 3.210 | 0.61 |
| 20 | Cintapuri Darussalam* | 10.758 | 2.04 |
| | Jumlah | 527.997 | 100.00 |

Sumber: BPS Kabupaten Banjar 2017

Kepadatan penduduk di Kabupaten Banjar adalah 113 jiwa/km² dengan jumlah penduduk sebanyak 527.997 jiwa dan luas wilayah 4.668,50 Km². Untuk Kecamatan terpadat di Kabupaten Banjar adalah Kecamatan Martapura dengan kepadatan penduduk 2.545 jiwa/km², selanjutnya Kecamatan Martapura Timur dengan kepadatan 998 jiwa/km². Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Aranio dengan kepadatan 7 jiwa/km².

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar
kabupaten Banjar.

A. Kondisi kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar Sebelum Adanya Perubahan Lahan Pertanian.

Sejak pertama kali manusia menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan hidup. Lahan merupakan suatu kawasan yang ada dipermukaan bumi yang terdiri dari beberapa unsur baik fisik maupun sosial yang masing-masing unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktifitas untuk mempertahankan eksistensinya.

Pada umumnya penduduk indonesia ini apabila ditinjau dari segi kehidupan sangat terkait dan tergantung dari tanah. Biasanya cara bertani masyarakat khususnya pedesaan masih tradisioal dan kurang efesien. Begitu juga pada masyarakat des belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar merupakan suatu kawasan yang mayoritasnya masih berupa lahan pertanian sebelum terjadinya perubahan lahan merupakan daerah yang banyak memiliki lahan pertanian yang produktif. Pemandangan pertama saat memasuki wilayah desa belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar ini adalah puluhan hektar sawah yang terhampar luas disamping kiri dan kanan.

Kehidupan masyarakat desa belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar yang masih sederhan ini juga dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat desa belayung

pada saat itu sebagian besar bertani. Tanaman yang mereka tanam yaitu sejenis tanaman pangan berupa padi, kacang-kacangan, sayur-sayuran serta buah-buahan. Dan sistem pertanian yang mereka gunakan masih bersifat tradisional, seperti penggunaan cangkul atau menggunakan sapi untuk membajak, menggunakan pupuk kandang yang berasal dari hewan ternak, dan menanam dalam skala lahan yang tidak begitu luas karena tidak adanya biaya dan kurangnya tenaga kerja untuk menggarap lahan

Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Ketika musim panen atau musim menanam tiba masyarakat menggunakan sistem gotong royong dalam bekerja. Diterapkannya sistem gotong royong ini muncul keakraban diantara masyarakat dapat terjalin dengan baik. Dilihat dari sistem pertanian yang masih bersifat tradisional ini, maka hasil yang mereka peroleh pun tidak begitu banyak. Mereka bekerja atau bercocok tanam hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri, dan jika ada sisa panen barulah dijual kepasar, atau pun "tengkulak"

Masyarakat desa belayung pada saat itu selain bekerja sebagai petani mereka juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan yang dilakukan di sela-sela waktu ketika masa menanam ataupun panen telah selesai. Masyarakat juga memelihara hewan ternak yang dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga, seperti kambing, ayam, dan bebek. Ada juga masyarakat yang membuka usaha pembuatan kue basah dirumah mereka namun juga bersifat kecil-kecilan, yang nantinya mereka jual kepasar atau pun pada tengkulak yang membeli dirumah sehingga pendapatan mereka tidak menentu yaitu kisaran Rp. 50.000 namun, bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan, maka pendapatan rata-rata mereka lebih besar. Untuk menuju pasar, masyarakat biasanya menempuh dengan jalan kaki atau pun dengan menggunakan sepeda, ada juga masyarakat yang menggunakan sepeda motor namun sangat sedikit jumlahnya. Hal ini karena masyarakat yang memiliki sepeda motor belum banyak. Waktu tempuh menuju pasar

memerlukan waktu yang agak lama, selain keterbatasan alat transportasi juga kondisi jalan yang masih berupa tanah dan becek jika hujan. (data diolah peneliti)

Dilihat dari sistem perekonomian yang masih sangat sederhana ini. Maka hal ini, berpengaruh juga terhadap kehidupan sosial masyarakat desa belayung. Dapat kita lihat dari tingkat pendidikan masyarakat, karena masih terdapat masyarakat yang buta huruf karena hanya bersekolah hingga jenjang sekolah dasar. Hal ini berpengaruh terhadap profesi masyarakat yang sebagian besar sebagai petani. Masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi jumlahnya sangat sedikit didesa belayung. Hal ini dikarenakan tidak ada biaya dari orang tua mereka, selain juga faktor jarak tempuh kesekolah yang jauh dan masih jarang muncul kesadaran dari masyarakat untuk bersekolah. Kehidupan Masyarakat yang sederhana dapat dilihat dari bentuk rumah mereka yang sangat sederhana hanya terbuat dari kayu yang berlantaikan papan biasa, ada pula lantai yang berlantaikan semen namun jumlahnya sedikit sekitar hanya 8 buah saja yang berlantaikan semen dari keseluruhan jumlah rumah masyarakat desa belayung. Hal ini dikarenakan pada waktu itu pendapatan rata-rata masyarakat yang rendah yaitu Rp. 100.000/minggu.

Begitu juga dengan jarak antar rumah penduduk yang masih cukup jauh, karena jumlah penduduk desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar masih sedikit hanya memiliki 30 kepala keluarga. (data diolah peneliti)

B. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lokasi Perumahan Oleh PT. El Ghifari Surya Mandiri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Wilayah Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten banjar sebelum adanya perubahan lahan pertanian oleh perusahaan PT EL Ghifary Surya mandiri merupakan daerah yang dihuni oleh masyarakat yakni orang banjar, mereka mencerminkan masyarakat

banjar pada umumnya, yaitu mempunyai ciri khas bahasa banjar dan adat istiadat orang banjar. Setelah hadirnya perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut. Masyarakat desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar merupakan dari latar belakang daerah asal yang berbeda, sebagian merupakan penduduk asli yaitu orang banjar dan sebagian lagi merupakan pendatang yang berasal dari berbagai etnis antara lain Jawa, Madura, Bugis dan Bima. Sebagai satu masyarakat yang baik penduduk asli Desa Belayung Baru maupun pendatang hidup membaaur, mereka saling berinteraksi dan berhubungan.

Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak hanyar kabupaten Banjar tidak hanya tercermin dari latar belakang daerah asal penduduknya melainkan juga tercermin dari latar belakang dari profesi yang mereka tekuni. Semenjak hadirnya PT EL Ghifary Surya Mandiri yang bergerak dalam bidang perumahan di Desa Belayung baru. Penduduk di wilayah ini memiliki beragam mata pencaharian, mereka tidak hanya memiliki profesi sebagai petani dan berkebun, tetapi telah beralih profesi antara lain menjadi pedagang, tukang ojek, buka bengkel dan karyawan perusahaan, profesi pedagang di wilayah ini bermacam-macam seperti usaha buka toko bahan bangunan, mebel, pedagang makanan, pedagang alat-alat sperpart/bengkel dan pedagang pakaian. Dengan berbagai profesi tersebut kondisi sosial di wilayah Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak hanyar kabupaten Banjar menjadi bervariasi dan mengalami perubahan.

Di wilayah Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat kita lihat adanya suatu mobilitas dalam suatu masyarakat. Mobilitas tersebut terjadi secara vertikal, yaitu proses geraknya individu atau kelompok dari suatu kedudukan tertentu ke kedudukan yang relatif tinggi atau yang rendah. Proses industrialisasi atau perusahaan menjadi pendorong untuk melakukan mobilitas vertikal berdasarkan keterampilan dan kecakapan warga Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Pola pikir mereka dapat dilihat dari kegiatan usaha yang mereka geluti seperti usah

mendirikan toko-toko yang menjual bahan-bahan bangunan, bengkel, kios, warung makan dan sebagainya. Usaha tersebut terlihat maju dan berkembang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Meningkatnya Kesejahteraan Ekonomi dari gaya hidup yang mereka jalani tampak bahwa kehidupan mereka lebih mementingkan penampilan dan fasilitas kehidupan. Hal ini terlihat dari keadaan rumah, banyak alat transportasi dan perlengkapan rumah yang mereka miliki, misal dalam satu rumah tangga mereka bisa memiliki sepeda motor dan perlengkapan perabotan rumah tangga yang mereka miliki terlihat lebih modern dan mewah. Modern dalam arti perabotan rumah tangga yang mereka miliki selalu mengikuti perkembangan zaman. Misalnya setiap rumah tangga memiliki barang-barang perabotan elektronik seperti televisi, pendingin ruangan, lemari es, mesin cuci dan sebagainya. Keadaan rumah mereka pun tidak seperti dahulu sebelum adanya PT EL Ghifary surya Mandiri, kini keadaan rumah mereka tidak lagi terbuat dari kayu, hampir seluruh rumah terbuat dari semen (beton), rumah kayu hampir jarang ditemui kecuali rumah-rumah petak. Banyak pula terdapat rumah ruko di wilayah Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, ruko tersebut biasanya diisi dengan toko-toko Sperpart dan bengkel serta mini market maupun alat- alat kebutuhan rumah tangga. Selain itu cara mereka berinteraksi dengan pendatang sangat terbuka, dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berinteraksi dengan para pendatang dan sikap ramah mereka terhadap pendatang tersebut. (data diolah peneliti)

Tingkah laku yang terlihat dari masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tidak berbeda dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lainnya. Pergaulan remajanya masih dalam batas yang wajar, namun karena banyaknya pendatang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan yang ada membuat sikap masyarakat menjadi acuh. Sikap acuh ini dikarenakan masyarakat pendatang kurang berbaur dengan masyarakat.

Peningkatan pendapatan Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mampu menaikkan keadaan Ekonomi dalam masyarakat. Dimana dulu sebelum adanya perusahaan mereka hanya menggantungkan kehidupan ekonomi mereka dengan bermata pencharian sebagai petani dan hasilnya pun tak seberapa, namun setelah berubahnya lahan pertanian menjadi lokasi perumahan oleh PT EL Ghifary surya Mandiri di Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar kini masyarakatnya memiliki profesi yang beragam dan kondisi keuangan yang telah maju. Dengan kondisi keuangan yang telah maju maka mereka bisa memanfaatkan uang yang mereka miliki untuk keperluan kehidupan mereka, baik itu keperluan primer maupun skunder. (data diolah peneliti)

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar Setelah adanya PT EL Ghifary Surya Mandiri.

Pada orde baru pemulihan dan pengembangan ekonomi nasional mendapat prioritas utama, yang memerlukan persyaratan penciptaan stabilitas politik. Program pembangunan nasional dituangkan kedalam suatu perencanaan bertahap, yakni pembangunan jangka panjang 25 tahun dan pembangunan lima tahun (pelita).

Sebagian besar wilayah desa belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar memiliki lahan pertanian yang sangat luas, dan dengan kondisi tanah yang bagus serta lokasi yang sangat strategis yaitu dekat dengan wilayah perkotaan Banjarmasin serta kegiatan-kegiatan industri yang menyerap tenaga kerja yang banyak. Selain itu juga di desa belayung baru harga tanahnya tergolong cukup murah sehingga perusahaan PT EL Ghifary Surya Mandiri berani membelinya. Oleh karena itu hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan lokasi perumahan yang dapat terciptanya pertumbuhan kesejahteraan ekonomi.

Berdirinya PT EL Ghifary Surya Mandiri di desa belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar membawa pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat desa belayung

baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar, sebab masyarakat desa belayung baru dapat menjadi karyawan pada PT. El Ghifary Surya mandiri, sehingga mereka memiliki pekerjaan dan pendapatan penghasilan yang lumayan. Selain bekerja pada PT EL Ghifary Surya Mandiri ,masyarakat juga dapat bekerja yaitu berdagang disekitar perumahan penduduk. Sedangkan bagi masyarakat yang masih memiliki lahan pertanian memelihara sawah dan kebun mereka. Sebagian besar masyarakat desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar bekerja sebagai buruh harian tukang pembuat kayu yang dengan upah Rp. 70.000- perhari jadi dalam satu bulan Rp. 2.100.000/ perbulan. (data diolah peneliti)

Biasanya dalam pembuatan merangkai rumah tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama sekitar dua minggu dalam proses pembuatan rumah. Jadi dalam satu buah pembuatan rumah mendapat upah sebesar Rp. 1.800.000 perunit. (data diolah peneliti)

Ketika masyarakat sudah bekerja pada PT EL Ghifary Surya Mandiri, maka kesejahteraan perekonomian masyarakat mengalami perubahan. Terlihat dari meningkatnya kesejahteraan perekonomian desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar yaitu dengan penambahan pendapatan yang diperoleh dari gaji pada saat bekerja pada PT EL Ghifary Surya Mandiri. Selain bekerja sebagai buruh pada PT EL Ghifary Surya Mandiri, masyarakat desa belayung baru juga memiliki pekerjaan sampingan lain selain sebagai petani yang masih memilki sisa tanah yang terjual kepada PT EL Ghifary Surya Mandiri yaitu berdagang, beternak, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh banguan. Hal ini juga menambah pendapatan masyarakat, sehingga perekonomian masyarakat desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar mengalami peningkatan yang berbeda dari perekonomian masyarakat desa belayung sebelum berubahnya lahan pertanian menjadi lokasi perumahan oleh PT EL ghifary Surya Mandiri. Selain mereka bekerja pada PT EL Ghifary Surya Mandiri, mereka juga masih dapat mengurus sawah mereka yang masih ada. Jadi ada mata pencaharian tambahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang

lebih baik lagi. (data diolah peneliti)

Peningkatan pendapatan masyarakat membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar yang terlihat dari jumlah penghasilan. Sebelum bekerja di PT EL Ghifary Surya Mandiri penghasilan mereka hanya dari kegiatan bertani disawah yang mana hasilnya hanya dapat dinikmati satu tahun sekali dengan hasil yang didapat hanya 80 belek padi dalam satu tahun itu pun belum tentu kalau pertanian mereka terserang hama terutama tikus maka hasil yang didapat tentu berkurang.. kalau diuangkan harga 1 belek padi hanya Rp. 70.000 perbelek padi jadi dalam 1 tahun hasil yang didapat Cuma Rp.4.200.000. dan mengalami peningkatan setelah berubahnya lahan pertanian menjadi lokasi perumahan oleh PT EL Ghifary Surya mandiri setelah bekerja pada perusahaan tersebut mereka biasanya mendapatkan sekitar Rp.1.800.000 dalam kurun waktu dua minggu setelah pekerjaan rumah selesai. Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat ini membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Terlihat dari jumlah masyarakat yang kini memiliki barang-barang elektronik serta terlihat pula dari jumlah penduduk desa belayung baru kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar semakin banyak. (data diolah peneliti)

Seperti yang kita ketahui bahwa sebelum berubahnya lahan pertanian oleh Pt EL Ghifary Surya Mandiri, perekonomian masyarakat masih terbilang sederhana karena mereka hanya bekerja sebagai petani yang juga masih tradisional. Pada saat ini perekonomian masyarakat sudah meningkat terlihat dari pekerjaan yang mereka miliki. Semakin berkembangnya lokasi perumahan di desa belayung baru, berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari kepemilikan masyarakat atas barang-barang berharga seperti perhiasan dan alat-alat elektronik

Kehidupan masyarakat mulai mengalami perubahan dilihat dari perekonomian yang sudah mencukupi, peningkatan perekonomian masyarakat juga terlihat dari kepemilikan

rumah tempat tinggal yang bagus serta jumlah masyarakat yang telah memiliki kendaraan bermotor yang biasanya mereka gunakan untuk transportasi dalam bekerja. Kepemilikan kendaraan bermotor ini selain karena pengaruh faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh kondisi jalan desa belayung baru yang sudah baik sehingga untuk dilalui. Selain itu juga dapat dilihat dari kondisi serta bentuk rumah masyarakat desa belayung kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar yang dulunya hanya berukuran kecil dan terbuat dari papan, namun sekarang sudah lebih modern dan berukuran lebih besar serta terbuat dari semen, jarak antara rumah penduduk tidak jauh lagi karena jumlah penduduk semakin banyak, dengan peningkatan perekonomian ini juga membawa perubahan terhadap pendidikan masyarakat desa belayung baru. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pada awal terjadinya perubahan lahan pertanian oleh PT El Ghifary Surya Mandiri, namun pada saat ini terlihat peningkatan karena sudah banyak anak yang dapat mengenyam pendidikan rata-rata hingga SMA bahkan ada yang sudah kuliah. (data diolah peneliti)